

## Upaya Pertolongan Pertama Terjadinya Bencana Pada Masyarakat di Kelurahan Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar

Betty Kusdhiarningsih<sup>1\*</sup>, Eka Novitayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Mitra Husada Karanganyar, Indonesia

Corresponding Author\*

Email: [btydhiar@gmail.com](mailto:btydhiar@gmail.com)<sup>1</sup>, [exanovita@gmail.com](mailto:exanovita@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Karanganyar merupakan suatu daerah di Jawa tengah yang memiliki demografi berupa pegunungan, dan terdapat salah satu sungai terbesar di Indonesia. Hal ini menyebabkan Karanganyar sebagai daerah yang subur sekaligus rawan bencana seperti longsor, dan banjir. Badan Pusat Statistik mencatatkan di Kabupaten Karanganyar terdapat 523 kejadian bencana alam selama tahun 2020, dimana angin puting beliung, tanah longsor, dan banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi. Khususnya di Papahan Tasikmadu Karanganyar yang akhir-akhir ini terjadi banjir akibat meluapnya sungai karena tanggul yang rusak serta debit air hujan yang tinggi. Meskipun dinyatakan sebagai daerah yang rawan bencana, namun nyatanya masih banyak ditemukan adanya fasilitas dan tempat yang dibangun dengan minim keselamatan. Disertai pula dengan masyarakat yang kurang memiliki dasar pengetahuan mengenai pencegahan, penanganan dan pemulihan ketika suatu bencana terjadi. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat, dengan harapan membawa perubahan bagi masyarakat sekitar sehingga terhindar dari kerugian baik harta, benda dan nyawa dengan memberikan sosialisasi tentang pertolongan pertama bila terjadi bencana.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama, Bencana, Tasikmadu

### Abstract

*Karanganyar is an area in Central Java which has mountainous demographics and has one of the largest rivers in Indonesia. This makes Karanganyar a fertile area and at the same time prone to disasters such as landslides and floods. The Central Statistics Agency recorded that in Karanganyar Regency there were 523 natural disasters during 2020, where tornadoes, landslides and floods were the most frequent disasters. Especially in Papahan Tasikmadu Karanganyar, there has recently been flooding due to the river overflowing due to damaged embankments and high rainwater discharge. Even though it is declared as a disaster-prone area, in fact, there are still many facilities and places built with minimal safety. This is also accompanied by people who lack basic knowledge regarding prevention, handling and recovery when a disaster occurs. This is what underlies the author to carry out community service, with the hope of bringing change to the surrounding community so that it avoids loss of property, objects and lives by providing outreach about first aid when a disaster occurs.*

Keywords: First Aid, Disaster, Tasikmadu

### Article History

Received: 22 Mei 2024

Accepted: 20 Januari 2025

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berpotensi tinggi untuk terjadinya bencana alam. Hal ini terjadi karena letak geografis Indonesia sehingga memungkinkan terjadinya bencana banjir, angin puting beliung, tanah longsor, gunung meletus, tsunami dan gempa bumi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa dalam kurun waktu tahun 2020 telah terjadi 2.925 kejadian bencana alam yang didominasi dengan bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan hingga karhutla (BNPB, 2020). Badan Pusat Statistik mencatatkan ada 523 kejadian bencana alam selama tahun 2020, dimana angin puting beliung, tanah longsor, dan banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Karanganyar (BPS, 2020). Terkhususnya di daerah Kecamatan Papahan Desa Tasikmadu, dimana pada musim hujan terjadi bencana banjir yang diakibatkan oleh meluapnya sungai yang merupakan



efek tingginya curah hujan sehingga serta sebagai efek dari tanggul yang rusak akibat sumbatan oleh material yang berukuran besar.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Kurniawati, 2020). Mengetahui tinggal di daerah yang sering terjadi bencana alam, sudah merupakan kewajiban bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui bagaimana cara untuk bertahan hidup dan bersahabat dengan daerah tersebut. Salah satunya adalah dengan mempelajari pencegahan, mitigasi serta evakuasi bencana. Mitigasi bencana adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana dan yang berfokus pada pengurangan dampak, serta kesiapan dan upaya mengurangi dampak bencana jangka panjang menurut Maryani (2002). Sedangkan evakuasi adalah upaya penyelamatan diri dengan harapan selamat menghindari kecacatan, hingga kematian, serta menyelamatkan barang-barang berharga menuju ke tempat yang aman dalam satuan waktu tertentu.

Didalam proses mitigasi dan evakuasi bencana diperlukan pengetahuan mendasar sehingga upaya ini dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam menyelamatkan korban bencana serta aman bagi penolong. Pertolongan pertama pada kecelakaan (firstaid) merupakan upaya yang dilakukan sebelum dibawa ke fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan profesional. Pertolongan pertama bukan merupakan tindakan pengobatan akan tetapi merupakan upaya sementara untuk menyelamatkan korban. Pada dasarnya prinsip pelayanan pasien gawat darurat adalah *Time saving is life saving*. Pengetahuan penanganan kondisi kegawatdaruratan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian pertolongan. Kesalahan dalam prosedur dan sikap penolong dapat mengakibatkan kecacatan atau kejadian yang tidak diinginkan (Prasetyo, 2022). Pengetahuan pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Wulandari, 2019). Pentingnya mengambil keputusan dalam waktu yang sempit ketika terjadi bencana, dapat memperbesar kemungkinan seseorang untuk selamat, bahkan dapat menyelamatkan orang lain, hingga menyelamatkan barang-barang berharga. Hal sebaliknya juga dapat terjadi jika seseorang panik ketika menghadapi bencana, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama saat terjadi bencana, tidak tahu atau tidak bisa mengambil keputusan disaat yang tepat, dapat menyebabkan individu terluka bahkan kehilangan nyawa, serta membahayakan nyawa orang lain disekitarnya.

Mengetahui bahwa bencana datang tidak pernah diduga, maka penting bagi semua lapisan masyarakat untuk mengetahui teknik dasar pertolongan pertama saat terjadi bencana. Namun kondisi lapangan menyatakan hal yang berbeda. Studi pendahuluan menyatakan bahwa masyarakat belum mengetahui bagaimana dan hal apa yang perlu dilakukan dan disiapkan bila terjadi bencana. Masyarakat juga mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait pencegahan, mitigasi serta evakuasi bila terjadi bencana dari. Sebagian besar masyarakat bahkan mengalami panik hingga trauma saat terjadi bencana banjir pada bulan Maret 2020 yang lalu.

Tujuan pengabdian ini dilakukan adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pertolongan pertama ketika terjadi bencana, untuk mengurangi resiko kecacatan, hilangnya nyawa serta kerugian harta benda. Sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat di Perumahan Permata Hijau Papahan, Tasikmadu, Karanganyar, sebanyak 25 Kepala Keluarga yang terdaftar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Terdapat 3 tahapan dalam metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu:

### **Persiapan**

Persiapan terdiri dari: 1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan, 2) Menginformasikan tentang akan dilaksanakan kegiatan melalui pertemuan warga setempat, 3) Melakukan pembagian tugas, 4) Melakukan koordinasi dengan ketua RT setempat terkait kegiatan yang akan diselenggarakan, 5) Menyiapkan peralatan yang akan di gunakan, dan 6) Menyiapkan catatan kegiatan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan terdiri dari: 1) Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran remaja, 2) Pretest sebelum kegiatan, 3) Memotivasi remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai dengan akhir, 4) Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan

## Sesudah Pelaksanaan

Sesudah pelaksanaan terdiri dari: 1) Memotivasi remaja untuk tetap Update ilmu terkait pertolongan pertama pada saat terjadi bencana, 2) Melakukan evaluasi dengan post tes, 3) Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan. Ketiga tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berurutan dari persiapan hingga sesudah pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan pengabdian masyarakat terkait dengan Pendidikan Kesehatan tentang penanganan bencana pada masyarakat di Perumahan Permata Hijau Papahan, Kelurahan Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Perponden Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat

Interpretasi hasil	(n)	(%)
Pria	16	100%
Jumlah	16	100%

Peserta yang mengikuti Pendidikan Kesehatan merupakan Kepala Keluarga Perumahan Permata Hijau Papahan, dari sejumlah 25 Kepala Keluarga yang terdaftar. Pendidikan kesehatan diikuti oleh 16 warga yang merupakan Kepala Keluarga Perumahan Permata Hijau Papahan. Cakupan peserta Pendidikan Kesehatan mencapai target yaitu >60% peserta hadir. Namun belum bisa mencapai >80% dikarenakan adanya jadwal kegiatan yang bersamaan, terdapat warga yang bekerja, serta jadwal diluar agenda rutin warga perumahan.

Lokasi perumahan Permata Hijau Papahan dipilih dengan alasan lokasi yang memiliki kemungkinan lebih besar terkena bencana banjir jika dibandingkan lokasi lainnya. Serta didukung oleh demografi area perumahan yang bersebelahan langsung dengan sungai, kelokan sungai, serta ketinggian lokasi perumahan yang tidak terlalu tinggi. Sehingga beresiko banjir ketika terjadi hujan saat intensitas tinggi, maupun banjir kiriman dari arah hulu sungai. Kejadian banjir terakhir tercatat pada bulan Maret 2022, yang merupakan banjir kiriman.

Kejadian banjir pada daerah Kabupaten Karanganyar, merupakan kejadian yang jarang terjadi, dikarenakan medan di Kabupaten Karanganyar yang lebih tinggi dibandingkan area kota sekitarnya, disertai adanya wilayah yang tinggi yang merupakan area pegunungan. Sehingga bisa disimpulkan kejadian banjir dianggap sebagai kejadian yang luar biasa.

Pendidikan Kesehatan disampaikan oleh pemateri yang merupakan dosen dari program studi STIKes Mitra Husada Karanganyar. Kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 3 jam, dimulai dengan pembukaan, pemberian dan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, warga masyarakat tampak sangat antusias menanyakan tentang kebencanaan banjir, penatalaksanaan, hingga pihak-pihak terkait yang mungkin dapat membantu menanggulangi bencana banjir.

Terdapat beberapa masukan dari warga mengenai tindak lanjut berupa: 1) Pendidikan Kesehatan yang berkelanjutan mengenai bencana yang lain, atau bencana banjir yang lebih mendalam, 2) Pendampingan secara psikologis post bencana banjir, terutama untuk para warga perempuan dan anak yang terdampak banjir, 3) Pengajuan pembangunan tanggul yang lebih kuat dan tinggi, dan 4) Kerjasama dengan pihak terkait untuk mendapatkan pemasangan alarm/sirine bencana. Semua usulan ditampung dan disampaikan kepada pengurus desa agar bisa ditindaklanjuti.



Gambar 1. Proses Penyuluhan

## KESIMPULAN

Pentingnya sosialisasi pada masyarakat terkait pertolongan bencana, pencegahan, mitigasi hingga evakuasi bencana. Terlebih bagi masyarakat dengan lokasi tempat tinggal di area rawan bencana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada masyarakat Perumahan Permata Hijau Papahan, Kelurahan Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Rekan pengabdian, dosen program studi sarjana keperawatan dan profesi Ners, STIKes Mitra Husada Karanganyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penganggulangan Bencana. (2020). *Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2020*. BNPB
- BPS. (2020). *Jumlah Kejadian Bencana Alam Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah di Tahun 2020*.
- Kurniawati, Dewi. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana Communication on Disaster Mitigation as Community Precautions in Disaster Management. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Comunication Study* 6(1).
- Maryani, E. (2010). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama. *GEA : Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.10. dalam Hayudityas, Beatrix. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 94-102.
- Prasetyo, V, et all. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi 2022, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3).
- Wulandari. (2019). Dalam jurnal Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).